

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kausal asosiatif yang bertujuan untuk menyelidiki adanya pengaruh antar hubungan dua variabel atau lebih melalui data yang dikumpulkan (Purnasari, 2021, hlm. 11). Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik dan analisis regresi digunakan untuk melakukan analisis. Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian lapangan yang dilakukan terhadap beberapa sampel dari suatu populasi tertentu yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada universitas islam yang ada di daerah Banjarmasin, yaitu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin. Pemilihan lokasi ini dipilih secara sengaja dengan berdasarkan pertimbangan sesuai tujuan peneliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu atau objek yang akan diteliti (Grove & Gray, 2022, hlm. 249). Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari data yang akan dikumpulkan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para pengguna fitur paylater yaitu pada mahasiswa universitas islam di daerah Banjarmasin.

2. Sampel

Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti perlu memperkirakan karakteristik sampel penelitian yang merupakan sebagian kecil dari populasi penelitian (Hair et al., 2020, hlm. 194). Sugiyono (2019), menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian kecil dari ukuran dan karakteristik populasi (Ibrahim et al., 2018, hlm. 88). Pengambilan sampel melibatkan pemilihan sekelompok orang, peristiwa, objek atau elemen lainnya yang akan digunakan untuk melakukan penelitian (Grove & Gray, 2022, hlm.249). Metode penentuan sampel yang dipilih pada penelitian ini dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu dengan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan karakteristik atau pertimbangan tertentu. Pemilihan metode *purposive sampling* dikarenakan probabilitas inklusi dalam sampel tidak dapat ditentukan atau jumlah dari sampel tidak diketahui (Tashakkori, 2020, hlm. 15). Adapun Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengguna yang pernah menggunakan fitur paylater minimal 2 kali dan ditujukan kepada para mahasiswa universitas islam yang ada di Banjarmasin.

Untuk ukuran sampel yang digunakan, karena peneliti tidak mengetahui jumlah pasti dari populasi pengguna fitur paylater pada mahasiswa universitas islam di daerah Banjarmasin, maka peneliti menggunakan rumus Rao Purba (Ernawati, 2020, hlm. 30), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4(moe)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan sampel populasi dalam penentuan sampel (95% = 0,95) nilai untuk Z statistik 95% adalah 1,96

Moe = *Margin of error* yaitu tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditoleransi (10% = 0,10)

Perhitungan penarikan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,10)^2}$$

$$n = 96,04$$

Dari hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel yang perlukan pada penelitian ini adalah sebanyak 96,04. Namun agar memudahkan penelitian maka dibulatkan menjadi 96 orang responden.

D. Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Pada penelitian ini menggunakan data primer yang mana data ini didapatkan atau dikumpulkan langsung dari sumber pertama oleh peneliti.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri (Sinha, 2021, hlm. 19). Data primer dapat diperoleh dari kuesioner yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung yang didapat atau dikumpulkan oleh orang lain lalu data tersebut digunakan sebagai sumber data pendukung (Sinha et al., 2021, hlm. 19). Adapun dalam penelitian ini sumber sekunder diperoleh dari studi pustaka melalui berbagai jurnal serta buku-buku yang didapat dipergustakaan, maupun artikel yang diambil dari internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan membagikan kuesioner secara online kepada responden dengan memberikan beberapa pertanyaan, teknik pengumpulan data kuesioner online sangat efisien bagi peneliti (Beatty et al., 2020, hlm. 303). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner online sama halnya seperti kuesioner berbentuk kertas pada umumnya yaitu memberikan beberapa pertanyaan lalu disebarakan secara online kepada responden. Langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisis, dan memproses data untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini setelah data yang diperlukan terkumpul.

F. Desain Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel X, Y, dan Z. variabel X sebagai variabel independen dan variabel Y

sebagai variabel dependen, sedangkan variabel Z merupakan variabel intervening yang akan memediasi antara variabel X terhadap Y. Berdasarkan telah pustaka dan perumusan hipotesis, maka peneliti menetapkan variabel dalam penelitian ini antara lain:

- a. Variabel Independen, atau disebut dengan variabel bebas atau stimulus, predictor dan antecedent yang dapat menjadi pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu: persepsi manfaat dan persepsi kemudahan.
- b. Variabel dependen, merupakan suatu variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas, variabel ini juga sering disebut dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan minat penggunaan ulang paylater sebagai variabel terikat atau dependen.
- c. Variabel *Intervening*, variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, atau sebagai variabel perantara antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kepuasan pengguna sebagai variabel *intervening*.

2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini kuesioner sebagai instrumen penelitian atau alat untuk mengumpulkan data sehingga penelitian dapat diproses. Kuesioner yang disebarkan berisi pertanyaan mengenai Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Kepuasan Pengguna, dan Minat Penggunaan Ulang. Setiap poin jawaban pada kuesioner ditentukan skornya menggunakan skala *likert*. Skala

likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu yang berupa pertanyaan atau pernyataan sehingga jawabannya berbentuk skala deskriptif. Berikut merupakan skor dari skala likert pada analisis penelitian kuantitatif:

Tabel 3.1 Instrumen Pengukur

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

Berikut ini merupakan indikator-indikator dan instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

- a. Variabel persepsi manfaat

Tabel 3.2 Indikator Persepsi Manfaat

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Persepsi Manfaat (X1)	Mempermudah transaksi pembayaran	Dapat memberikan kemudahan dalam bertansaksi
	Mempercepat transaksi pembayaran	Memberikan kecepatan dalam bertransaksi
	Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi	Mendapatkan cashback berupa points dan voucher gratis ongkir setelah melakukan transaksi pembayaran
	Memberikan rasa aman ketika sedang melakukan transaksi pembayaran	Adanya jaminan keamanan dalam proses transaksi
	Meningkatkan efesiensi dalam melakukan transaksi pembayaran	Menghemat waktu dalam bertransaksi

Sumber : Devis et al (2019)

b. Variabel persepsi kemudahan

Tabel 3.3 Indikator Persepsi Kemudahan

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Persepsi Kemudahan (X2)	Mudah dipelajari (<i>easy to learn</i>)	Tidak susah atau rumit untuk mempelajarinya
	Dapat dikontrol (<i>controllable</i>)	Dapat melihat atau cek kapan saja tidak terikat oleh waktu
	Fleksibel (<i>flexible</i>)	Tidak terikat oleh waktu
	Mudah digunakan (<i>easy to use</i>)	Tidak ada kesulitan dalam mengoperasikannya
	Jelas dan dapat dipahami (<i>clear and understandable</i>)	Dapat dipahami dengan mudah

Sumber : Ernawati dan Noersanti (2020)

c. Variabel kepuasan pengguna

Tabel 3.4 Indikator Kepuasan Pengguna

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kepuasan Pengguna (Z)	Konten	Rasa puas terhadap PayLater karena Komponen dan isi sistem secara menyeluruh.
	Akurasi	Rasa puas terhadap PayLater karena ketepatan sistem pembayaran dalam menerima input hingga mengeluarkan output.
	Kemudahan	Rasa puas terhadap PayLater karena langkah-langkah pengajuan kredit dan penggunaannya mudah untuk dimengerti dan dilakukan.
	waktu	Rasa puas terhadap PayLater karena efektivitas dan efisiensi yang dihasilkan melalui waktu yang dibutuhkan dalam proses transaksi.

Sumber : Rismayadi et al (2020)

d. Variabel minat penggunaan ulang

Tabel 3.5 Indikator Minat Penggunaan Ulang

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Minat Penggunaan Ulang Paylater (Y)	Rasa ingin menggunakan	Pengguna berniat ingin menggunakannya ketika ingin bertransaksi.
		Pengguna akan Memberikan rekomendasi atau menyarankan teman dekat atau orang lain untuk menggunakannya.
	Selalu menggunakan	Pengguna akan selalu menggunakan paylater setiap kali melakukan transaksi
	Berlanjut menggunakan dimasa yang akan datang	Pengguna Akan menggunakannya hingga masa mendatang.

Sumber : Putri (2022)

G. Uji Instrumen Data

Siregar berpendapat, instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan mengevaluasi data dari responden dengan menggunakan pola pengukuran yang sama. Kualitas data yang dapat dikumpulkan dalam suatu penelitian ditentukan oleh alat (instrumen) pengumpul data, dan kualitas penelitian ditentukan oleh datanya. Alat pengumpul data harus memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik agar data penelitian memiliki kualitas yang tinggi, yaitu ketergantungan data dilakukan pada uji reliabelitas dan keabsahan data dilakukan pada uji validitas. (Syahza, 2021, hlm. 47).

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini akan digunakan untuk mengukur *valid* tidaknya suatu data yang telah dikumpulkan dari hasil penyebaran kuesioner. Apabila alat ukur yang digunakan pada kuesioner mampu mengukur persepsi kemudahan, persepsi manfaat, kepuasan pengguna, dan minat penggunaan ulang, maka kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dapat dianggap *valid*.

Pada penelitian ini uji validitas konstruk digunakan sebagai teknik pengukuran validitas suatu data, yang bertujuan untuk mengkorelasikan skor item pertanyaan dengan total skor variabel. Agar data pertanyaan atau indikator variabel dapat dianggap *valid* maka dilakukan perbandingan antara r hitung dengan r tabel, yang mana apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka data tersebut dianggap *valid*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat ketergantungan indikator variabel terhadap instrumen data. Ketika alat pengukur digunakan secara konsisten dan mampu memberikan hasil yang sama saat melakukan penelitian yang berulang, maka data tersebut dapat dikatakan reliabel.

Pada penelitian ini teknik *One Shoot* digunakan dalam pengukuran reliabilitas yang bertujuan untuk mengukur korelasi antar jawaban dengan melakukan pengukuran sekali saja dan membandingkan hasilnya dengan pertanyaan lain. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu Eviews10 dan perhitungan manual untuk menentukan

Cronbach Alpha, yang mana nilainya harus lebih besar dari 0,60 agar data dapat dikatakan reliabel.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menganalisis asumsi dasar yang diperlukan pada penggunaan regresi. Pada penelitian ini menggunakan tiga pengujian asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Suatu data yang baik ialah ketika data tersebut berdistribusi normal, untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka diperlukan uji normalitas pada data tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu Eviews10, yang mana pada pengujiannya menggunakan uji *Jarque-Bera*, untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada nilai *probability* (Gio et al., 2023, hlm. 70). Apabila nilai *probability* yang terdapat pada grafik uji normalitas lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal dan begitupun sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi pada antar variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih kecil dari nilai 10, maka model regresi yang digunakan

pada penelitian ini dianggap tidak memiliki masalah multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji varian dari residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya apakah terjadi ketidaksamaan. Pada penelitian ini menggunakan alat bantu Eviews untuk mengetahui apakah terjadinya heteroskedastisitas pada suatu data, yaitu dengan melihat nilai prob. *Chi-Square(2)* pada $Obs * R\text{-Sqaured}$ dimana nilainya harus lebih besar dari 0,05 agar dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier

Menurut Ghazali, Sir Francis Galton menciptakan istilah "regresi" pada tahun 1886. Regresi seperti yang dipahami saat ini sedikit berbeda dari cara Galton pertama kali mendefinisikannya. Menurut Gujarati (Irvan, 2018, hlm. 64), Analisis regresi merupakan pembelajaran untuk memahami hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memperkirakan dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Masing-masing variabel independen, merupakan hasil dari analisis regresi yang berupa koefisien yang diperoleh dengan menggunakan persamaan untuk memprediksi nilai variabel dependen. Analisis regresi tidak hanya mengungkapkan arah keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen, tetapi juga mengukur derajat keterkaitan antara dua variabel atau

lebih. Dengan asumsi bahwa variabel dependen bersifat stokastik atau acak yang menunjukkan bahwa ia memiliki distribusi probabilistik. Dalam sampling berulang, variabel independen/independen diduga ditetapkan nilainya.

Pada peneliti akan menggunakan analisis regresi berganda jika ingin meramalkan keadaan (naik dan turun) suatu variabel dependen yang dimanipulasi oleh dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengukur seberapa besar kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan pada penelitian ini menggunakan dua tahap dalam melakukan perhitungan regresi linier berganda. Tahap pertama adalah untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi manfaat dan kemudahan terhadap kepuasan pengguna. Tahap kedua adalah untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi manfaat, kemudahan dan kepuasan pengguna terhadap variabel minat penggunaan ulang. Berikut adalah bentuk persamaannya menurut Situmorang (Irvan, 2018, hlm. 65):

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Z = Kepuasan Pengguna

Y = Minat Penggunaan Ulang

X₁ = Persepsi Manfaat

X₂ = Persepsi Kemudahan

E = Standar error

2. Uji Hipotesis

Untuk menentukan suatu data yang diteliti sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan pengujian hipotesis kompatibilitas (goodness of fit). Pada penelitian ini uji hipotesis secara statistik dapat diukur dengan melihat nilai dari hasil uji t, uji F, koefisien determinasi (R^2) dan analisis jalur. Hasil dari perhitungan statistik dapat dilihat setelah dibandingkan dengan nilai t tabel, H_a dilambangkan untuk hasil uji statistik berpengaruh signifikan dan H_0 dilambangkan untuk hasil uji statistik tidak berpengaruh.

a. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan terhadap hipotesis kausalitas yang dikembangkan dalam model persamaan regresi dengan menguji signifikansi hubungan variabel independen dan variabel dependen yaitu apakah variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan benar-benar berpengaruh terhadap variabel kepuasan pengguna dan apakah variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan kepuasan pengguna benar-benar berpengaruh terhadap variabel minat penggunaan ulang.

Hasil dari uji statistik ini dapat dilihat pada nilai *t-statistic* (t-hitung) atau dapat dilihat dari nilai *prob* (p-value). Apabila t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi < α (0,05), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh antar semua variabel independen yang dianalisis secara bersama-sama terhadap

variabel dependen, sehingga variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan fenomena yang dianalisis.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat output uji F yaitu pada *F-Statistic* atau biasa disebut F hitung yang mana nilainya harus lebih besar dari F tabel. Dan atau dapat dilihat dari *Prob (F-Statistic)* atau disebut *p-value* yang mana apabila nilai dari tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji *R Square* atau koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen ditunjukkan dengan nilai *R Square* yang dihasilkan antara angka 0 dan 1. Jika nilai *R Square* mendekati angka 1 maka semakin layak digunakan untuk penelitian, karena mampu menjelaskan variabel dependennya.

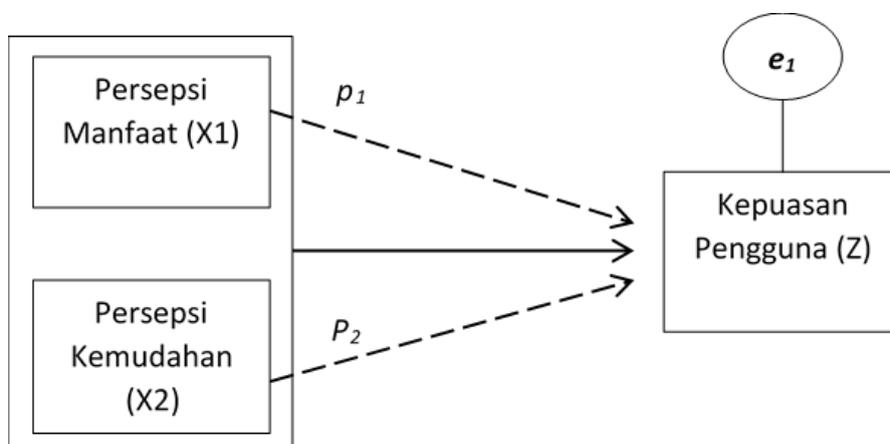
Untuk melihat hasil dari koefisien determinasi dapat ditentukan pada nilai *R Square* dan/atau *Adjusted R Square*, pada penelitian ini hasil koefisien determinasi dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang mana nilainya tidak akan menimbulkan bias karena nilai *R Square* dapat mengalami modifikasi penambahan dan/atau pengurangan pada sebuah variabel independen.

d. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali, berdasarkan teori yang telah ditetapkan analisis linier berganda mengembangkan metode analisis jalur yang digunakan sebagai perhitungan untuk menguji pengaruh suatu variabel *intervening* yang menjadi perantara sebab akibat antar variabel dependen dan independen (Yudiatmaja, 2021, hlm. 1). Analisis jalur tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi korelasi sebab akibat antar variabel untuk melihat hubungan tersebut. Model yang berdasarkan landasan teoretis digunakan untuk menetapkan hubungan kausalitas antar variabel. Analisis jalur tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas fiktif, melainkan untuk menentukan pola korelasi antara tiga variabel atau lebih. Langkah pertama untuk melakukan analisis jalur ialah membuat model diagram berdasarkan teori yang digunakan. Model diagram disini dibagi menjadi dua sub struktural, yaitu:

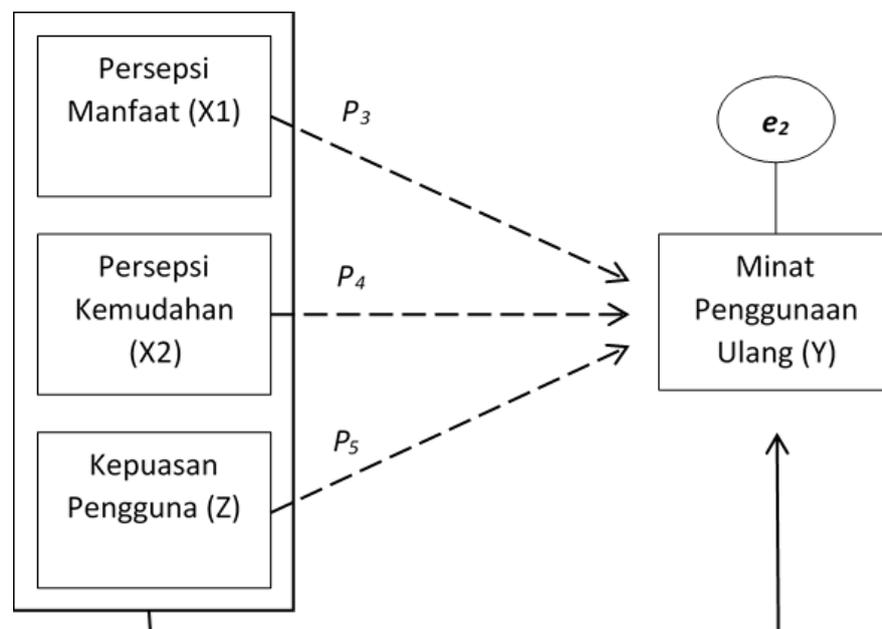
- 1) Sub Struktural I, persepsi manfaat dan kemudahan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Berikut bentuk diagramnya:

Gambar 3.1 Kerangka Pikir Sub Struktural I



- 2) Sub Struktural II, persepsi manfaat, kemudahan dan kepuasan pengguna berpengaruh terhadap minat penggunaan ulang. Berikut bentuk diagramnya:

Gambar 3.2 Kerangka Pikir Sub Struktural II



Berikut adalah bentuk persamaan dari model analisis jalur:

$$Z = p_1 X_1 + p_2 X_2$$

$$Y = p_3 X_1 + p_4 X_2 + p_5 Z$$

Keterangan:

P_1 = koefisien pengaruh persepsi manfaat terhadap kepuasan pengguna

P_2 = koefisien pengaruh persepsi kemudahan terhadap kepuasan pengguna

P_3 = pengaruh koefisien persepsi manfaat terhadap minat penggunaan ulang

P_4 = koefisien pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan ulang

P_5 = koefisien pengaruh kepuasan pengguna terhadap minat penggunaan ulang

e = standar error

Mediasi sempurna (*perfect mediation*) akan terjadi apabila variabel Z ditambahkan dan menyebabkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y menurun menjadi nol. Namun akan terjadi mediasi parsial (*partial mediation*) apabila pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dimasukkan Variabel Z menurun tidak sama dengan nol. Asumsi pada mediasi sederhana ini akan terpenuhi apabila tidak terjadi measurement error pada variabel Z dan variabel Z tidak mempengaruhi variabel Y.

Tes sobel (*sobel test*) merupakan prosedur yang harus digunakan dalam pengujian hipotesis mediasi, yaitu dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel X terhadap variabel Y melalui variabel Z, yang mana perhitungannya dilakukan dengan mengalikan jalur X ke Z (a) dan Z ke Y (b) atau ab, koefisien ab = (c – c') dimana c merupakan koefisien dari pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebelum dimediasi oleh variabel intervening (Z), dan c' merupakan koefisien dari pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sesudah dimediasi oleh variabel intervening (Z).

Jadi sa dan sb merupakan koefisien standar error dari koefisien a dan b, sedangkan sab merupakan besarnya standar error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Berikut rumus hitungnya:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Nilai t dari koefisien ab harus ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Variabel mediasi akan terbukti berpengaruh terhadap suatu variabel apabila nilai t hitung $>$ t tabel. Agar hasil uji sobel konservatif maka dibutuhkan jumlah sampel yang lebih banyak.